

**PENGARUH TERAPI KOMPRES HANGAT DENGAN AROMATERAPI
LAVENDER *ESSENTIAL OIL* TERHADAP RESPON NYERI JAHITAN
LUKA *POST SECTIO CAESAREA* DI RSIA AISYIYAH
SAMARINDA**

Heni Suryani¹⁾, Ridayatul Afdaliyah²⁾, dan Wiyadi³⁾

^{1, 2)} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi No.38, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

³⁾ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi No.38, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

E-mail: heni.suryaa@gmail.com

Abstract

Pain is a mechanism for the body, arises when tissue is damaged and causes individuals to react to relieve pain. Treatment pharmacologically often causes side effects so that non-pharmacological treatment becomes an option, one of which is a warm compress with lavender aromatherapy. The purpose of this study was to determine the effect of warm compress therapy with lavender essential oil aromatherapy on the response to post Sectio Caesarea (SC) wound pain at RSIA Aisyiyah Samarinda. Type of Research Pre-experimental Design, the population in this study all mothers post SC in RSIA Aisyiyah Samarinda. A sample of 17 respondents. Sampling technique by accidental sampling. Data analysis techniques use univariate and bivariate analysis. The results of the paired t-test test obtained warm compress therapy with lavender essential oil aromatherapy with a p-value of 0.000 to the post SC stitch wound pain response in RSIA Aisyiyah Samarinda. There is an effect of warm compress therapy with lavender essential oil aromatherapy on the response to post sectio caesarea wound pain at RSIA Aisyiyah Samarinda.

Keywords: *warm compress, lavender aromatherapy, post SC suture pain*

Abstrak

Nyeri merupakan suatu mekanisme bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak dan menyebabkan individu bereaksi untuk menghilangkan nyeri. Pengobatan secara farmakologi sering menimbulkan efek samping sehingga pengobatan non farmakologi menjadi pilihan, salah satunya adalah kompres hangat dengan aromaterapi lavender. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* terhadap respon nyeri luka post SC di RSIA Aisyiyah Samarinda. Jenis penelitian *Pre-eksperimen Design*, populasi dalam penelitian ini seluruh ibu post SC yang ada di RSIA Aisyiyah Samarinda. Sampel sebanyak 17 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil uji *paired t-test* didapatkan *p-value* 0,000 sehingga terdapat pengaruh antara terapi kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* terhadap respon nyeri luka jahitan post SC. Terdapat pengaruh terapi kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* terhadap respon nyeri luka jahitan post SC di RSIA Aisyiyah Samarinda.

Kata Kunci: *kompres hangat, aromaterapi lavender, nyeri luka jahitan post SC*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) di sebuah negara adalah sekitar 50 sampai 150 per 1.000 kelahiran di dunia. Peningkatan persalinan dengan SC di seluruh negara terjadi semenjak tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh Asia. Standar SC di rumah sakit pemerintah kira-kira 110 kelahiran sementara rumah sakit swasta bisa lebih dari 300 kelahiran (WHO, 2015).

Secara fisik tindakan SC menyebabkan nyeri pada abdomen nyeri yang berasal dari luka operasi. Persalinan SC memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%, umumnya nyeri yang dirasakan selama beberapa hari rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi SC. Secara psikologis tindakan SC berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang, selain itu juga memberikan dampak negatif terhadap konsep diri ibu karena ibu kehilangan pengalaman

melahirkan secara normal serta kehilangan harga diri yang terkait dengan perubahan citra tubuh akibat tindakan operasi (Utami, 2016).

Penggunaan pengobatan secara farmakologi sering menimbulkan efek samping dan kadang tidak memiliki kekuatan efek yang diharapkan. sehingga pengobatan nonfarmakologi menjadi pilihan, salah satunya penanganan nyeri melalui kompres hangat. Kompres hangat merupakan stimulasi kulit yang dapat memberikan efek penurunan nyeri yang efektif. Tindakan ini mengalihkan perhatian klien sehingga klien berfokus pada stimulus taktil dan mengabaikan sensasi nyeri, yang pada akhirnya dapat menurunkan persepsi nyeri (Putri dkk, 2015).

Alternatif penanganan nyeri nonfarmakologi lainnya yaitu pemberian aromaterapi. Pemberian aroma terapi melalui dikompres hanya sedikit membutuhkan minyak aroma terapi. Kompres hangat dengan aromaterapi dapat digunakan untuk menurunkan nyeri punggung dan nyeri perut (Astuti dkk, 2016).

Lavender merupakan salah satu jenis aromaterapi yang sering digunakan dalam pembuatan minyak esensial analgesik yang mengandung 8% terpena dan 6% keton. Monoterpena merupakan jenis senyawa terpena yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman. Pada aplikasi medis monoterpena digunakan sebagai sedatif. Minyak lavender juga mengandung 30-50% linalil asetat. Linalil asetat merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem saraf (Tarsikah dkk, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, metode penelitian yaitu *pre eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-post test design*, rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok

kontrol). Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu *pretest*, *perlakuan* dan *posttest*.

Penelitian dilakukan di RSIA Aisyiyah Samarinda, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien *post SC* di RSIA Aisyiyah Samarinda.

Sampel dalam penelitian ini adalah 17 pasien *post SC* yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20-35 Tahun	15	88,2
>35 Tahun	2	11,8
Jumlah	17	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, hampir seluruh berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 15 responden (88,2%) dan sebagian kecil

berada pada usia >35 tahun yaitu sebanyak (11,8%).

Usia merupakan hal penting dalam mempengaruhi reaksi maupun ekspresi responden terhadap nyeri yang dirasakannya, semakin meningkat umur maka semakin tinggi reaksi maupun respon nyeri yang dirasakan (Sharifipour, 2015).

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primipara	4	23,5
Multipara	13	76,5
Jumlah	17	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, sebagian besar merupakan ibu dengan paritas multipara sebanyak 13 responden (76,5%) dan hampir setengahnya merupakan ibu dengan paritas primipara sebanyak 4 responden (23,5%).

Hal ini didukung oleh pernyataan Lisa dkk (2017) Pengalaman persalinan terdahulu terkait dengan nyeri saat maupun setelah bersalin dengan atau tanpa SC dapat membantu ibu mengelola manajemen

nyeri dengan lebih siap (Lisa dkk, 2017).

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	2	11,8
SMA	9	52,9
Perguruan Tinggi	6	35,3
Jumlah	17	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 9 responden (52,9%) dan sebagian kecil memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 responden (11,8%).

Smith *et al.* (2014) mengatakan bahwa pendidikan formal mempengaruhi persepsi seseorang terhadap nyeri. Seseorang dengan level pendidikan formal yang rendah mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar khususnya pengetahuan tentang nyeri (Smith *et al.*, 2014)

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi SC

Frekuensi SC	Paritas				N	%
	Pri mi	%	Mu lti	%		
1 Kali	4	23,5	7	41,2	11	64,7
2 Kali	0	0,00	6	35,3	6	35,3
Jumlah	4	23,5	13	76,5	17	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, sebagian besar merupakan ibu yang memiliki pengalaman SC pertama kali yaitu 11 responden (70,6%) dan hampir setengahnya merupakan ibu yang memiliki pengalaman SC 2 kali yaitu sebanyak 6 responden (35,3%).

Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 95% responden dengan pengalaman SC kedua kalinya, menyatakan lebih nyeri dibandingkan dengan yang pertama. Persalinan SC lebih menimbulkan trauma dalam jangka lama dari pada persalinan normal, sehingga adaptasi ibu terhadap keadaan pasca persalinan sangatlah penting (Kuswandari, 2016).

Tabel 1.5
Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Hangat dengan Aromaterapi Lavender di RSIA Aisyiyah Samarinda

Skala Nyeri Sebelum Intervensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sedang	11	64,7
Berat	6	35,3
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, Skala nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aromaterapi lavender di RSIA Aisyiyah Samarinda yaitu sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 11 responden (64,7%) dan hampir setengahnya mengalami nyeri berat sebanyak 6 responden (35,3%).

Tabel 1.6
Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Kompres Hangat dengan Aromaterapi Lavender di RSIA Aisyiyah Samarinda

Skala Nyeri Sesudah Intervensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	9	52,9
Sedang	8	47,1
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1.6 di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, Skala nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan

aromaterapi lavender di RSIA Aisyiyah Samarinda yaitu sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 9 responden (52,9%) dan hampir setengahnya mengalami nyeri sedang sebanyak 7 responden (47,1%).

Menurut penelitian Anurgaheni (2013) kompres hangat adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan efek fisiologis. Kompres hangat dapat digunakan pada pengobatan nyeri dan merelaksasikan otot-otot tegang (Anurgaheni, 2013).

Tabel 2.2

Pengaruh Terapi Kompres Hangat dengan Aromaterapi *Lavender Essential Oil* terhadap Respon Nyeri Luka Jahitan Post SC Di RSIA Aisyiyah Samarinda

Variabel	Mean	t Hitung	Df	P-value
Skala Nyeri Pretest-postest	2,411	12,505	16	0.000

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata (Mean) skala nyeri sebesar 2,411, standar deviasi 0,795 dan *confidence interval* 2,002 – 2,820. Hasil uji statistik

menggunakan *paired t-test* diperoleh p value=0.000 ($\alpha = 0,05$), yang berarti p lebih kecil dari α , secara statistik adalah H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat dengan aromaterapi *lavender essential oil*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andreinie (2016) tentang Analisis efektivitas kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan, dimana hasil penelitian menunjukkan nilai p-value $0,04 < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara pemberian kompres air hangat terhadap rasa nyaman yang dialami ibu inpartu. Kompres hangat pada abdomen bawah mengurangi nyeri karena hangat meningkatkan sirkulasi darah sehingga menurunkan anoksia jaringan yang disebabkan kontraksi dan ketegangan. Efektivitas kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan ditunjang oleh beberapa faktor, diantaranya adalah media yang digunakan, yaitu dengan menggunakan handuk sebagai media pengompresan; suhu air, dimana suhu yang paling efektif untuk menurunkan

nyeri dan aman adalah pada suhu kehangatan 38-40°C, serta lamanya pengompresan, waktu pengompresan yang efektif adalah 20 menit (Andreinie, 2016).

Penurunan nyeri dengan aromaterapi lavender mengacu pada konsep *gate control* yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup. Saat aroma terapi dihisap, zat aktif yang terdapat didalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar *hipofise*) untuk mengeluarkan hormon endorpin. Endorpin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks, dan bahagia. Di samping itu, zat aktif berupa *linalool* dan *linalyl acetate* yang terdapat dalam lavender berefek sebagai analgetik.

Manfaat aroma terapi lavender untuk mengurangi nyeri diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan penelitian oleh Bangun dan Nur'aeni (2013) tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi di rumah sakit dustira Cimahi, menyebutkan bahwa adanya

keefektifan dari aroma terapi lavender terhadap penurunan skala nyeri karena berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti obat analgesik dan mencium lavender maka akan meningkatkan gelombang alfa di dalam otak dan membantu untuk merasa rileks (Bangun dan Nur'aeni 2013).

SIMPULAN

Pemberian terapi kompres hangat dengan aromaterapi *lavender essential oil* berpengaruh terhadap respon nyeri luka *post SC* ($p\text{-value}=0,00$, $\alpha = 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak RSIA Aisyiyah Samarinda yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization. (2015). *Establishing Guideline Development Group for WHO Recommendations on Non-Clinical Interventions to Reduce Unnecessary Caesarean Section*. Jurnal Kedokteran.

- Utami, S. (2016). *Efektifitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea*. Unnes Journal of Public Health, 5(4).
- Putri, D., & Maria, R. (2015). *Pengaruh Pemberian Kompres Panas terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Primipara Post Sectio Caesarea*. Jurnal Kesehatan.
- Astuti, Judistiani, Rahmiati, & Susanti. (2016). *Aromaterapi Lavender dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum pada Ibu Post Partum*. 4(September), 123–128.
- Tarsikah, Susanto, H., & Sastramihardja, H. S. (2012). *Penurunan Nyeri Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Pascapenghirupan Aromaterapi Lavender*. Majalah Kedokteran Bandung, 44(1), 19–26.
- Sharifipour F., Baigi S.S., and Mirmohammadali M. 2015. *The aromatic effect of citrus arantium on pain and vital signs after cesarean section*. International Journal of Biology, Pharmacy, and Allied Sciencies. 4 (7): 5063-5072
- Lisa, U.F., Jalina, M. and Marniati. (2017). *Comparison of relaxation with counterpressure massage techniques for reduce pain first stage of labor*. In AIP Conference Proceedings (Vol.1885, No. 1, p. 020179).
- Smith, A. J., O’Sullivan, P. B., Chen, G., Burnett, A. F., & Briggs, A. M. (2014). *Low back pain beliefs are associated to age, location of work, education and pain-related disability in Chinese healthcare professionals working in China: A cross sectional survey*. BMC Musculoskeletal Disorders, 15(1), 1–13.
- Kuswandari. (2016). *Pengaruh Dzikir Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Ibu Post SC*. Jurnal Kesehatan (2).
- Anugraheni, V. M. D., & Wahyuningsih, A. (2013). *Efektifitas Kompres Hangat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Dysmenorrhoea Pada Mahasiswi STIKES RS. Baptis Kediri*. Jurnal Kesehatan, 6(1).
- Andreinie, R. (2016). *Analisis Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan*. Rakernas Aipkema, 2(1), 311–317.
- Bangun, A. V., & Nur’aeni, S. (2013). *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Dustira Cimahi*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), 8(2), 120–126.